

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TIPE STAD KELAS V SD

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SATEN
NIM F37011026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

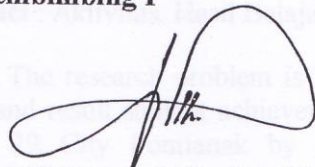
**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS TIPE STAD
KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**SATEN
NIM F37011026**

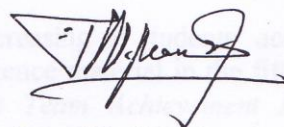
Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Siti Djuzairoh
NIP 195112311980112001**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TIPE STAD KELAS V SD

Saten, Suhardi Marli, Siti Djuzairoh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Satenno.6aregal1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus namun sebelumnya melakukan observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa sebagai data awal. Hasil penelitian yang diperoleh aktivitas belajar siswa dari data awal 31,27%, siklus 1 yaitu 52,72%, siklus 2 yaitu 65,09%, dan siklus 3 yaitu 84,88%. Hasil belajar siswa dari siklus 1 yaitu 72,40, siklus 2 yaitu 78,20, dan siklus 3 yaitu 87,60. Dengan dilaksanakannya model kooperatif tipe tipe *Student Team Achievement Division* (STAD terlihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD

Abstract: The research problem is how is the increasing of students' activity in learning and result student achievement social science material in the fifth grade of SDN 29 City Pontianak by using *Student Team Achievement Division* technique?. The research purpose is to describe the increasing of students' learning activity and student achievement by using *Student Team Achievement Division* technique. Method of this research is descriptive, by using classroom action research, collaborative. This research is alone three circles but to do observation to see activity as *base line*. Research result is students' activity on *base line* 31,27% and activity of the first is 52,72%, the second circle is 65,09% and the three circles is 84,88%. Student achievement of the first circle is 72,40, the second circle is 78,20 and the three circles is 87,60. By conducting cooperative model *Student Team Achievement Division* technique, it seems that students' activity and Student achievement increased.

Keywords: Activity, Student Achievement, Cooperative STAD

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asep Herry Hernawan, dkk 2009: 9.4). Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara siswa dan guru yang merupakan wujud dari aktivitas dan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu konsep pembelajaran perlu dipahami oleh guru dengan baik. Menurut Abdul Azis Wahab (2009: 6) Mengajar dalam konsep tradisional adalah suatu kegiatan untuk

menyampaikan informasi kepada siswa di dalam kelas. Dari pandangan konsep tradisional tersebut, bahwa dalam pembelajaran guru atau siswa hanya membacakan buku dan siswa lain mendengarkan, mengikuti dengan diam dan melihat dari buku pelajaran masing-masing. Sedangkan menurut konsep modern, mengajar adalah hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkannya, keterampilan, dan juga cara-cara yang baik dalam hidup bermasyarakat. Dari konsep modern ini, tujuan utama dalam mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif dari hasil ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar. Didalam melaksanakan pembelajaran seharusnya guru harus merancang model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa terlihat lebih aktif, efektif dan guru tidak mendominasi pembelajaran.

Menurut Nana Syaodih. S dan Erliana. S (2012: 151), Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau rancangan mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan sebuah pembelajaran terhadap siswa di kelas. Maka dari itu model-model pembelajaran perlu dipahami dan dikuasai oleh guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan dirinya untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota. Pada pembelajaran IPS, dalam proses belajarnya guru masih mendominasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru menjelaskan materi kemudian memberikan tugas atau latihan dan siswa kurang diberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran kurang menarik. Padahal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya siswa terlihat aktif, efektif, dan mampu berkomunikasi mengenai materi baik dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu memahami, mengkaji dan mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan sosial yang terjadi di lingkungannya masing masing. Dengan terus dilatih dan dikembangkan kemampuan berpikirnya dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sosialnya, siswa dapat menelaah atau menganalisis suatu masalah atau gejala sosial dan dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama dan lingkungannya. Namun kenyataan yang terjadi di SD negeri 29 Pontianak Kota berbeda, dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota bahwa aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata 30,54%. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru kurang merancang model-model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, dan siswa terlihat kurang aktif dalam belajar.

Menurut Sutrisno (2012: 84), Aktivitas merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan efisien dan produktif dan semua potensi siswa secara

dapat bekerja optimal dalam belajarnya. Sedangkan Sardiman A.M (2014: 96), Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar karena didalam kegiatan belajar mengajar itu selalu melibatkan aktivitas yaitu berpikir dan berbuat sehingga menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang melakukan aktivitas adalah siswa dan guru.

Menurut Sardiman A.M (2014: 95-100), Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. belajar menurut James O. Whittaker (dalam Aunurrahman, 2013: 35) adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Oemar Hamalik, (2013: 27), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut Abdurrahman, (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 14) Hasil Belajar adalah Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Agus Suprijono (2013: 5), Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pada penelitian ini penilaian yang digunakan adalah nilai tes formatif pada akhir proses pembelajaran.

Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model kooperatif tipe *Team Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota, mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Team Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota, dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Team Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SD Negeri 29 Pontianak Kota.

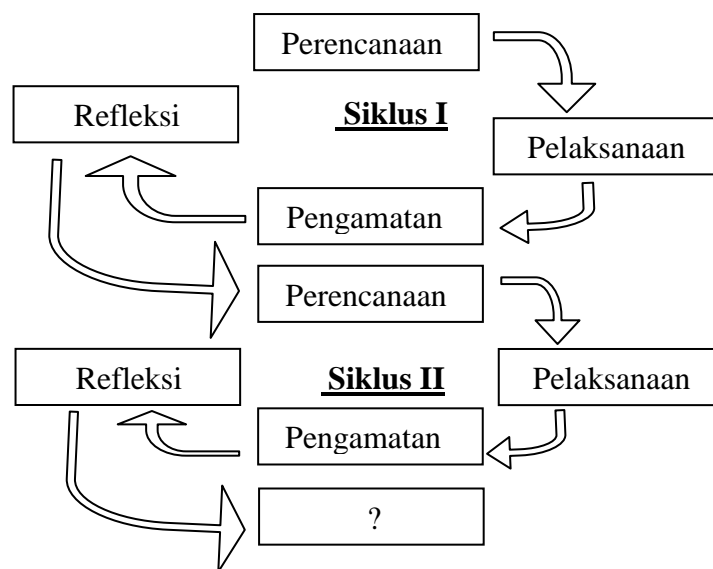
METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012:65-88) ada empat macam metode penelitian yaitu: metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang

tampak, atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi 2012: 67). Jadi metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu keadaan berdasarkan suatu yang tampak atau fakta-fakta yang terjadi. Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penemuan fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani, dkk (2003: 1.4), Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 29 yang beralamat di JL. Pangeran Natakusuma Gg. Sumur bor Pontianak Kota Provinsi Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai pada titik jenuh yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada skema berikut:

Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suyadi (2013: 50)

Dari skema diuraikan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, dalam tahap ini guru mengkaji kurikulum dan materi pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe STAD, soal evaluasi, instrumen kinerja guru, serta lembar observasi untuk siswa dan guru. 2) tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam RPP. 3) tahap pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengamati kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator. 4) tahap refleksi (*reflecting*), peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan terhadap masalah yang muncul atau pun tidak muncul dalam proses pembelajaran serta pencapaian keberhasilan guru maupun siswa sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus kedua.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2012: 100-101) sebagai berikut: Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, Teknik studi dokumenter/Bibliographis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) teknik observasi langsung, teknik observasi langsung yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh observer saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran, 2) teknik pengukuran, teknik pengukuran yakni cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa. 2) Tes hasil belajar, Mahmud (2011: 185).” Test adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah tes formatif/ tes tiap akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam hal analisis data kualitatif Menurut Nanang Martono (2011: 143), Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Data yang dianalisis itu adalah: 1) kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 3) aktivitas belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. 4) Hasil belajar siswa dianalisis melalui KKM dan dihitung rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Siklus 1, dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) perencanaan Siklus 1. Melakukan diskusi bersama observer pada hari Sabtu, 18 April 2015. Diskusi bersama observer ini antara lain membahas waktu penelitian siklus 1 dilaksanakan, persiapan yang diperlukan serta penjelasan umum dari peneliti kepada observer mengenai model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), membahas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa, membuat lembar soal. 2) Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.54

WIB. 3) Obsevasi Siklus 1, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pada pembelajaran IPS kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Kota diperoleh rata-rata 3,60 dengan katagori baik.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Muncul	
		Jumlah siswa	%
1	Siswa menyimak penjelasan gurunya	15	60
2	Siswa aktif mencatat	14	56
3	Siwa aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari	11	44
4	Siswa menghargai perbedaan individu	10	40
5	Siswa menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompok	16	64
6	Siswa berani dalam menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran	12	48
7	Siswa berani dalam menyimpulkan materi pembelajaran	9	36
8	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	16	64
9	Siswa berada dalam kelompok	13	52
10	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	15	60
11	Siswa menyelesaikan tugas pada waktunya	14	56
Jumlah		145	580
Rata-rata		13, 18	52, 72

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa di kelas VB dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 52,72%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1 dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	%
1	60	0	0	0%
2	65	5	325	20%
3	70	9	630	36%
4	75	5	375	20%

5	80	6	480	24%
6	85	0	0	0%
7	90	0	0	0%
8	95	0	0	0%
9	100	0	0	0%
Jumlah		25 (Banyak Siswa)	1810	100%
Rata-rata nilai			72,40	

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1 sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal sekolah dengan nilai rata-rata 72,60. Kemudian masih terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. 4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I Rabu, 22 April 2015 saat pembelajaran IPS berlangsung pada siswa kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan masih 5 siswa yang hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil Penelitian Siklus 2 meliputi: 1) Melakukan diskusi bersama observer pada hari Sabtu, 25 April 2015. Diskusi bersama observer ini membahas mengenai hasil refleksi pada siklus 1, membahas waktu penelitian siklus 2 dilaksanakan, membahas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa, dan membuat lembar soal 2) pelaksanaan siklus 2, dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.54 WIB. 3) Observasi Siklus 3, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.. Hasil observasi guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 di kelas VB diperoleh skor rata-rata 3,70 dengan kategori baik sekali.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 2 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Muncul	
		Jumlah Siswa	%
1	Siswa menyimak penjelasan gurunya	18	72
2	Siswa aktif mencatat	17	68
3	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari	14	56
4	Siswa menghargai perbedaan individu	13	52

5	Siswa menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompok	17	68
6	Siswa berani dalam menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran	14	56
7	Siswa berani dalam menyimpulkan materi pembelajaran	12	48
8	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	21	84
9	Siswa berada dalam kelompok	16	64
10	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	18	72
11	Siswa menyelesaikan tugas pada waktunya	19	76
Jumlah		179	716
Rata-rata		16,27	65,09

Berdasarkan tabel bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 2 diperoleh persentase sebesar 65,09%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
1	60	0	0	0%
2	65	0	0	0%
3	70	6	420	24%
4	75	7	525	28%
5	80	8	640	32%
6	85	2	170	8%
7	90	0	0	0%
8	95	0	0	0%
9	100	2	200	8%
Jumlah		25 (Banyak Siswa)	1955	100%
Rata-rata nilai			78,20	

Berdasarkan tabel bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai yaitu 78,20. Pada siklus 2 semua siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 4) refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 Rabu, 29 April 2015 saat pembelajaran IPS berlangsung pada siswa kelas V B SD Negeri 29 Pontianak Kota, peneliti bersama observer merefleksi mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi sudah tidak terlalu tampak kekurangan pada pelaksanaan sehingga pada siklus 2 ini sudah meningkat tetapi masih dapat ditingkatkan lagi jadi penelitian dilanjutkan pada siklus ke 3.

Hasil Penelitian Siklus 3 meliputi: 1) Melakukan diskusi bersama observer pada hari Sabtu, 2 Mei 2015. Diskusi bersama observer ini antara membahas mengenai hasil refleksi pada siklus 2, membahas waktu penelitian siklus 3 dilaksanakan, membahas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa, dan membuat lembar soal. 2) pelaksanaan siklus 3, pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Mei 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 –08.54 WIB. 3) Obsevasi Siklus 3, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan medel kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* di kelas VB pada siklus 3 diperoleh skor rata-rata 3,85 dengan katagori baik sekali.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 3 terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Muncul	
		Jumlah Siswa	%
1	Siswa menyimak penjelasan gurunya	22	88
2	Siswa aktif mencatat	21	84
3	Siwa aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari	20	80
4	Siswa menghargai perbedaan individu	21	84
5	Siswa menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompok	23	92
6	Siswa berani dalam menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran	22	88
7	Siswa berani dalam menyimpulkan materi pembelajaran	18	72
8	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	23	92
9	Siswa berada dalam kelompok	21	84
10	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	22	88
11	Siswa menyelesaikan tugas pada waktunya	20	80
Jumlah		233	932
Rata-rata		21,18	84,72

Berdasarkan tabel bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 3 diperoleh persentase sebesar 84,72%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 3 dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%
1	65	0	0	0
2	70	0	0	0
3	75	0	0	0
4	80	8	640	32
5	85	4	340	16
6	90	9	810	36
7	95	0	0	0
8	100	4	400	16
Jumlah		25 (Banyak Siswa)	2190	100%
Rata-rata nilai			87,60	

Berdasarkan tabel bahwa hasil belajar siswa pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata yaitu 87,60. Pada siklus 3 semua siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 4) Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 3. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 3 Selasa, 05 Mei 2015 saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada siswa kelas VB, peneliti bersama observer merefleksi mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 3. Berdasarkan hasil refleksi tidak terlalu tampak kekurangan pada pelaksanaan siklus 3. Pada siklus 3 siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan kelompok belajar, serta hasil belajar semua siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah melaksanakan siklus 3 dan melihat hasil observasi siklus 3 maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ke 3.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

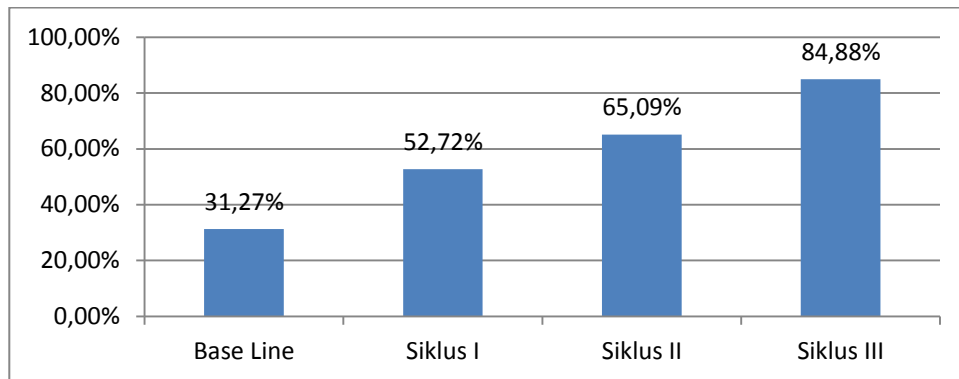
Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,60 dengan katagori baik sekali dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10 menjadi 3,70 dengan katagori baik sekali, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 15 sehingga meningkat menjadi 3,85 dengan katagori baik sekali.

Hasil aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus			
		Base line	I	II	III
1	Siswa menyimak penjelasan gurunya	32%	60%	72%	88%
2	Siswa aktif mencatat	40%	56%	68%	84%
3	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari	20%	44%	56%	80%
4	Siswa menghargai perbedaan individu	24%	40%	52%	84%
5	Siswa menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompok	24%	64%	68%	92%
6	Siswa berani dalam menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran	28%	48%	56%	88%
7	Siswa berani dalam menyimpulkan materi pembelajaran	20%	36%	48%	72%
8	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	48%	64%	84%	92%
9	Siswa berada dalam kelompok	36%	52%	64%	84%
10	Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok	28%	60%	72%	88%
11	Siswa menyelesaikan tugas pada waktunya	36%	56%	76%	80%
Jumlah		344%	580%	716%	932%
Rata-rata		31,27 %	52,72 %	65,09 %	84,88 %

Berdasarkan tabel bahwa aktivitas siswa Pada *base line* 31,27%, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 21,45% menjadi 52,72 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12,37% menjadi 65,09%, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 19,79% sehingga menjadi 84,88%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1
Grafik Aktivitas Belajar Siswa

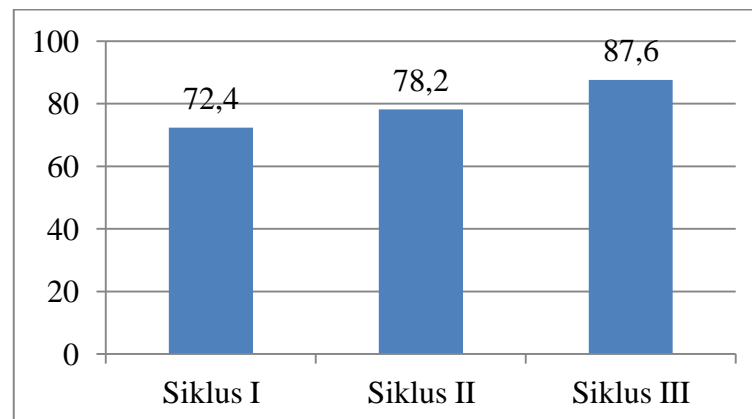
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada pada base line 31,27% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 21,45% menjadi 52,72%, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12,37% menjadi 65,09%, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 19,79% sehingga menjadi 84,88%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota.

Hasil belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat table berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai (x)	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		f	fx	%	F	fx	%	f	fx	%
1	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	65	5	325	20	0	0	0	0	0	0
3	70	9	630	36	6	420	24	0	0	0
4	75	5	375	20	7	525	28	0	0	0
5	80	6	480	24	8	640	32	8	640	32
6	85	0	0	0	2	170	8	4	340	16
7	90	0	0	0	0	0	0	9	810	36
8	95	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	100	0	0	0	2	200	8	4	400	16
Jumlah		25	1810	100	25	1955	100	25	2190	100
Rata-rata nilai siklus I = 72,40					Rata-rata nilai siklus II = 78,20			Rata-rata nilai siklus III = 87,60		

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 72,40 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,80 menjadi 78,20, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 9,40 sehingga menjadi 87,60. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2
Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 72,40, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,80 menjadi 78,20, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 9,40 sehingga menjadi 87,60. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan model kooperatif tipe *Team Student Team Achievement Division* pada siswa kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Bahwa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 3,60, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10 menjadi 3,70 dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 15 menjadi 3,85 dan dikategorikan baik sekali. 2) Bahwa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada *base line* reratanya sebesar 31,27% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 21,45% menjadi 52,72% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,37 menjadi 65,09% hingga terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus III sebesar 19,79% sehingga menjadi 84,88% dan aktivitas belajar siswa dikategorikan tinggi sekali. 3) Bahwa dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siklus I sebesar 72,40 kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 5,8 sehingga menjadi 78,20 dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 9,4 sehingga menjadi 87,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan dikategorikan cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti diharapkan menjadikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sebagai suatu alternatif untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. 2) Aktivitas belajar siswa dalam sebuah pembelajaran sangat penting, oleh karena itu sebagai guru harus mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga aktivitas belajar siswa terlihat lebih baik dalam mengikuti sebuah pembelajaran dan siswa benar-benar memahami serta memaknai sebuah ilmu yang diperolehnya dari materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab. (2009). **Metode dan Model-Model Mengajar IPS**. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2013). **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem** Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Asep Herry Hernawan, dkk. (2009). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Primary School Teacher Development Project.
- Hadari, Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- I.G.A.K Wardani, dkk (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Syaodih S. dan Erliana S. (2012). **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Bandung: Refika Aditama.
- Nanang Martono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2012). **Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK**. Jakarta: Referensi.
- Sardiman A.M. (2014). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo, dkk. (2007). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.